

# POTENSI EKONOMI BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL DI KAMPUNG KREATIF SUKARUAS DESA SUKARAJA KECAMATAN RAJAPOLAH KABUPATEN TASIKMALAYA

Yani Sri Astuti<sup>1</sup>, Ely Satiyasih Rosali

Universitas Siliwangi Tasikmalaya

<sup>1</sup>Email : yanisriastuti@unsil.ac.id

## ABSTRAK

Kampung kreatif Sukaruas terletak di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Kampung Kreatif Sukaruas adalah suatu kampung yang memiliki karakteristik dimana masyarakatnya memiliki kreativitas yang dijadikan modal utama dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui Potensi ekonomi berbasis keunggulan lokal apa saja yang terdapat di Kampung Kreatif Sukaruas Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, 2) Untuk mengetahui Faktor-faktor Geografis apa saja yang mempengaruhi terbentuknya Kampung Kreatif Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Potensi ekonomi berbasis keunggulan lokal yang terdapat di Kampung Kreatif Sukaruas Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari : aktivitas industri kerajinan yang memproduksi berbagai macam souvenir, dan paket wisata edukasi yang ditawarkan pada pengunjung. Adapun faktor-faktor Geografis yang mempengaruhi terbentuknya Kampung Kreatif Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, adalah : sumberdaya manusia, modal, bahan baku, teknologi dan peralatan, ragam produk yang dihasilkan dan pemasaran

Kata Kunci : Potensi Ekonomi, Keunggulan Lokal, Kampung Kreatif.

## PENDAHULUAN

### *Latar Belakang*

Setiap wilayah memiliki karakteristik yang menjadikan kekhasannya tersebut sebagai pembeda dengan wilayah lainnya. Karakteristik fisik diantaranya dapat dilihat dari adanya perbedaan topografi wilayah, bentuk dan pemanfaatan lahan, sumberdaya air, cuaca, jenis tanah, keanekaragaman binatang dan keanekaragaman tanaman, serta keanekaragaman bahan tambang berupa minyak, gas, dan logam. Adapun karakteristik aspek non fisik, diantaranya dapat dilihat dari adanya perbedaan pola pemikiran, pola aktivitas, dan karya yang dapat diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, bahkan politik. Karakteristik wilayah yang ditunjukkan dengan adanya keberagaman antar wilayah menunjukkan bahwa Indonesia merupakan suatu negara yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi negara yang warga negaranya sejahtera, dimana kesejahteraan tersebut dapat tercapai dengan memaksimalkan pengelolaan potensi oleh sumberdaya manusia yang ahli dan terampil.

Kampung kreatif Sukaruas yang terletak di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu perkampungan masyarakat di Propinsi Jawa Barat yang memiliki potensi seni dan budaya yang cukup tinggi. Hal ini memberi gambaran bahwa meskipun masyarakat Kabupaten Tasikmalaya dikenal sebagai masyarakat bermatapencaharian mayoritas dibidang agraris, ternyata tidak sedikit masyarakat yang hidup dan menekuni matapencaharian yang berkaitan dengan seni. Potensi ekonomi di Kampung Kreatif Sukaruas berbasis pada kekayaan budaya yang dikembangkan secara turun temurun. Kekayaan budaya tersebut berwujud gagasan,

pemikiran dan ide yang terlihat dari adanya aktivitas yang menghasilkan karya material atau kebendaan.

Menurut Koentjaraningrat (2009 : 144), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Matapencaharian yang berkaitan dengan seni terdapat pada masyarakat kampung Kreatif Sukaruas yang agraris yang memiliki kemampuan mengolah sumberdaya alam menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi, diantaranya berupa kerajinan atau *souvenir* (*merchandise*). Berbagai faktor dapat mempengaruhi perkembangan aktivitas industri kerajinan di Kampung Kreatif Sukaruas, termasuk peningkatan kreativitas, gagasan, ide dan pemikiran dalam memanfaatkan situasi yang menguntungkan bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pengembangan usaha yang tidak hanya tentang produksi, tetapi juga pengembangan aktivitas yang mendatangkan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat berkaitan dengan aktivitas industri kerajinan yang berjalan sebelumnya.

Gagasan, ide, dan pemikiran akan pengembangan dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berhubungan dengan aktivitas industri kerajinan terlihat dari adanya upaya masyarakat menjadikan wilayah kampungnya menjadi tempat yang terbuka untuk dikunjungi selain untuk pembeli, tetapi juga terbuka untuk menerima pengunjung yang bermaksud untuk tinggal sementara dengan keperluan mempelajari keterampilan membuat kerajinan yang diproduksi oleh masyarakat Kampung Kreatif Sukaruas. Beberapa pengusaha atau pengrajin *souvenir* mengizinkan rumahnya disewa oleh pengunjung dengan tarif sewa yang disepakati bersama dengan Paguyuban Pengrajin Kampung Kreatif Sukaruas

### ***Pembatasan Masalah***

1. Potensi ekonomi berbasis pariwisata budaya apa saja yang terdapat di Kampung Kreatif Sukaruas Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?,
2. Faktor-faktor Geografis apa saja yang mempengaruhi terbentuknya Kampung Kreatif Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya ?

## **METODE**

### ***Metode Penelitiann***

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif. Menurut pendapat Triyono (2017:180), penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) adalah cara pengujian mutu butir instrumen yang dilakukan dengan cara menelaah setiap butir instrumen oleh beberapa orang ahli di bidangnya tanpa melalui uji coba di lapangan

### ***Fokus Penelitian***

Penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu : 1) Potensi ekonomi berbasis keunggulan lokal yang terdapat di Kampung Kreatif Sukaruas Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, dan 2) Faktor-faktor Geografis yang mempengaruhi terbentuknya Kampung Kreatif Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

### ***Nara Sumber/Informan***

Agar penulurusan ini lebih mendalam, maka peneliti ikut dalam kegiatan pembuatan kerajinan di Kampung Kreatif Sukaruas dan berinteraksi langsung dengan pihak-pihak yang terlibat sehingga

akan didapatkan data-data yang dirasa perlu dalam penelitian. Peneliti menentukan informan dengan teknik “*Snowball Sampling*” yang artinya penelitian melakukan pencarian informasi dengan cara menentukan informan yang dituju sesuai dengan kebutuhan informan yang akan diteliti dan informan yang dituju sesuai dengan kebutuhan informasi yang akan diteliti dan informan kunci pun dapat menunjuk informan yang lain yang berkaitan dengan masalah yang ingin diketahui peneliti. Informasi dalam penelitian ini terdiri dari : Kepala Desa, ketua Paguyuban Kampung Kreatif Sukaruas, dan pengrajin.

## HASIL

Kampung kreatif merupakan sebutan untuk Kampung Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Kampung Kreatif Sukaruas dapat ditempuh dengan waktu 30 menit dari pusat Kota Tasikmalaya. Dikatakan Kampung kreatif karena mayoritas penduduk di Sukaruas merupakan pengrajin yang mampu membuat ide kreatif mengenai kerajinan tangan. Kemampuan mengolah bahan mentah menjadi kerajinan tangan yang variatif, mampu berkontribusi terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakatnya. Hasil kerajinan tangan tidak saja dipasarkan di dalam negeri namun juga di ekspor sampai ke Jepang.

Keterampilan yang mendatangkan keuntungan secara finansial menjadikan usaha kerajinan tangan sebagai profesi bagi masyarakat Kampung Sukaruas. Berdasarkan *background* yang homogen tersebut, maka penduduk berinisiatif untuk membuat sebuah paguyuban dengan nama “Kampung Kreatif Sukaruas”.

1. Potensi ekonomi berbasis keunggulan lokal yang terdapat di Kampung Kreatif Sukaruas Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya :
  - a. Aktivitas industri kerajinan yang memproduksi berbagai macam souvenir.
  - b. Paket wisata edukasi yang ditawarkan pada pengunjung
2. Faktor-faktor Geografis yang mempengaruhi terbentuknya Kampung Kreatif Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya :
  - a. Sumberdaya manusia
  - b. Modal
  - c. Bahan baku
  - d. Teknologi dan peralatan
  - e. Ragam Produk yang dihasilkan
  - f. Pemasaran

## PEMBAHASAN

Unsur-unsur universal kebudayaan menurut Kluckhohn seperti dikutip Warsito (2012 : 71), meliputi : 1) sistem teknologi dan peralatan, 2) sistem mata pencaharian hidup, 3) sistem dan organisasi kemasyarakatan, 4) bahasa, 5) kesenian, 6) sistem pengetahuan, dan 7) sistem religi. Pengembangan potensi ekonomi masyarakat Kampung Kreatif Sukaruas berkaitan dengan aktivitas mata pencaharian industri rumahan (*home industry*) yang memproduksi barang-barang yang mengandung unsur kesenian, dengan menggunakan berbagai teknologi dan peralatan. Adapun barang-barang yang dihasilkan masyarakat kampung Kreatif Sukaruas menurut pendapat di atas merupakan bagian dari seni kerajinan.

Kampung Kreatif Sukaruas diwadahi dalam suatu paguyuban yang diberi nama “Paguyuban Kampung Kreatif Sukaruas” (PKKS). Kampung ini merupakan wilayah dengan jenis wilayah fungsional, yaitu wilayah yang difungsikan sebagai wilayah penghasil kerajinan. Kampung Kreatif Sukaruas berada pada dua wilayah administratif yaitu Desa Sukaraja dan Desa Sukagalih.

### ***Potensi ekonomi berbasis keunggulan lokal yang terdapat di Kampung Kreatif Sukaruas Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya***

a. Aktivitas industri kerajinan yang memproduksi berbagai macam souvenir

Pada saat ini terdapat 30 *home industry* dengan fokus yang beragam di Kampung Kreatif Sukaruas. Aktivitas industri dilakukan oleh masyarakat sekitar baik sepanjang hari maupun separuh waktu. Kemampuan masyarakat dalam mengolah bahan mentah berupa mendong, pandan dan bahan baku lainnya sudah didapatkan semenjak Sekolah Dasar karena materi tersebut masuk kedalam muatan lokal. Dengan demikian, menganyam bukanlah hal baru karena masyarakat sudah mengenalnya secara turun temurun.

Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi berbasis pariwisata budaya melibatkan anggota masyarakat berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan sebagai pekerja yang mengembangkan kreativitas. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kaum perempuan dapat mengedapankan gagasan progresif tentang kesetaraan dan hak di ranah publik, sambil menjadi tokoh sentral dalam penyelamatan lingkungan. Menurut Handoyo (2015:170), perempuan memasuki dunia kerja harus siap bersaing dengan lingkungan dan rekan kerjanya, mereka harus diberdayakan tidak saja secara fisik, tetapi juga secara psikis.

Menurut PKKS, sebanyak 80% dari jumlah penduduk usia produktif di kampung Sukaruas bekerja sebagai penghasil kerajinan. Aktivitas pengrajin laki – laki dan perempuan relatif berbeda. Aktivitas menyiapkan bahan baku maupun setengah jadi, mewarnai bahan baku atau setengah jadi, meupun merakit dan membentuk kerajinan dilakukan oleh pekerja laki – laki.



Gambar 1 Aktivitas yang dilakukan oleh Pekerja Laki – laki  
(Sumber : Dokumentasi Penelitian)

Sementara itu, pekerja perempuan bertugas untuk merakit dan membentuk kerajinan, menjahit, memasang asesoris dan proses finishing dilakukan oleh pekerja perempuan.



Gambar 2. Aktivitas Pekerja Perempuan  
(Sumber : Dokumentasi Penelitian)



b. Paket Wisata Edukasi yang ditawarkan pada Pengunjung

Pengembangan pariwisata berbasis kebudayaan setempat dapat memberi dampak positif berupa memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan pada masyarakat lainnya. Menurut Supardi (2003 : 109), dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata, nilai-nilai budaya dan kepribadian nasional bangsa harus tetap terjaga kelestariannya dan terpelihara, disamping perlu adanya peningkatan penyediaan fasilitas, mutu dan kelancaran pelayanan agar banyak menarik wisatawan baik asing maupun domestik.

Pengemasan paket wisata pada saat ini mayoritas hanya berbentuk wisata belanja, namun penduduk di Desa Kretaif Sukaruas mengemas wisata terpadu. Pengunjung dapat belajar membuat kerajinan dari bambu dengan memberikan atraksi berupa pelatihan secara langsung dan menyiapkan rumahnya untuk dijadikan sebagai *home stay*. Hasil dari proses pelatihan pembuatan kerajinan tersebut dapat dibawa pulang oleh pengunjung sebagai cinderamata.



Gambar 3. Rumah Penduduk yang dijadikan Homestay  
 (Sumber : Dokumentasi Penelitian)

Ada 3 jenis pilihan program/paket edukasi yang bisa didapat oleh pengunjung kampung Kreatif Sukaruas, yaitu :

- a. Paket menginap dengan harga Rp. 250.000/24 jam  
 Fasilitas yang didapatkan dengan paket ini adalah penginapan, makan tiga kali, tutor, dan bahan – bahan praktek yang disesuaikan dengan jenis kerajinan yang diinginkan pengunjung.
- b. Paket kunjungan tidak menginap  
 Biasanya program ini dilakukan oleh pelajar mulai dari TK sampai dengan Tingkat SMA/ sederajat atau mahasiswa yang berasal dari daerah sekitar atau masih di Wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Paket kunjungan tidak menginap terbagi atas paket kunjungan tidak makan dengan harga Rp.40.000,00 dan paket kunjungan dengan satu kali makan (biasanya makan siang) dengan harga Rp.70.000,00.
- c. Kunjungan paket tidak menginap biasanya mempelajari keterampilan membuat kerajinan atau souvenir yang relatif mudah dan sederhana, seperti tempat pensil, kipas, dan kotak tisu.

### ***Faktor-faktor Geografis yang mempengaruhi terbentuknya Kampung Kreatif Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya :***

a. Sumberdaya manusia

Menurut Ahman Sya (2012 : 170), budaya itu sendiri kelahirannya diawali dengan *habit* (kebiasaan seseorang), kemudian menjadi *customs* (kebiasaan yang sudah melekat), *values* (nilai), *laws* (hukum), dan akhirnya menjadi *culture* (budaya). Masyarakat Kampung Kreatif Sukaruas yang menjadi objek dan subjek penelitian ini merupakan pelaku ekonomi yang memproduksi barang- barang yang memiliki nilai seni hasil keterampilan dan kerajinan tangan. Aktivitas ini merupakan perwujudan kemampuan masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan berbagai sumberdaya yang menjadi bahan bakunya.

Keterampilan menghasilkan karya kebendaan bagi masyarakat Kampung Kreatif Sukaruas adalah merupakan suatu kebiasaan yang dipelajari dari manusia sekitarnya. Secara faktual, hal ini didapati bahwa keterampilan yang didapatkan masyarakat Kampung Kreatif Sukaruas bukan diperoleh dari pendidikan formal, melainkan diperoleh sebagai bentuk dari hasil mempelajari apa yang dilakukan individu lainnya dalam masyarakat setempat yang dikatakan sebagai proses enkulturasi dan internalisasi.

b. Modal

Aktivitas yang dilakukan masyarakat Kampung Kreatif Sukaruas di bidang *Home industry* kerajinan membutuhkan modal yang relatif besar. Modal tersebut digunakan untuk membeli bahan baku, membeli peralatan produksi, membayar tenaga kerja, dan biaya pemasaran. Modal para pengrajin berkisar antara Rp.5.000.000,00 sampai dengan Rp.20.000.000,00 dengan sumber dana dari pinjaman keluarga, keuntungan hasil usaha dan permodalan dari BUMN dan mitra binaan.

c. Bahan Baku

Hasil Karya Kampung Kampung Kreatif Sukaruas merupakan kebendaan yang memiliki nilai seni. bahan baku yang digunakan berasal dari sumberdaya hayati ditambah bahan baku sintetis dari kulit buatan. Adapaun bahan baku alam yang dipergunakan antara lain :

- Mendong yang diperoleh dari daerah Manonjaya dan Purbaratu,
- Pandan, diperoleh dari daerah serang dan Gombong,
- Lidi, diperoleh dari Cikalong dan Manonjaya,
- Rotan diperoleh dari Kalimantan,
- Kulit kayu diperoleh dari Pulau Kalimantan,
- Eceng Gondok diperoleh dari daerah Pekalongan.



Gambar 4. Bahan Baku Berupa Mendong dan Pandan  
(Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2018)



Gambar 5. Bahan Baku Berupa Kulit Kayu dan Lidi  
(Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2018)

d. Teknologi dan peralatan

Aktivitas yang dilakukan masyarakat Kampung Kreatif Sukaruas termasuk pada kategori aktivitas *home industry* dengan penggunaan teknologi dan peralatan produksi yang masih relatif sederhana, baik untuk tahap penyiapan bahan baku, produksi, sampai dengan finishing.

e. Ragam Produk yang dihasilkan

Pada awalnya produk yang dihasilkan mayoritas adalah topi, namuns seiring dengan perkembangan zaman, produk yang dihasilkan menjadi semakin beragam. Secara faktual, pada saat ini hasil karya kebendaan yang dihasilkan pengrajin di kampung Kreatif sukaruas diantaranya : topi, sandal, payung, kotak minuman gelas, kotak tisu, kotak hantaran pernikahan, box atau keranjang koran, box atau keranjang baju, dan keranjang bunga.



Gambar 6 Produk yang dihasilkan dari Kulit Kayu  
(Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2018)



Gambar 7 Produk yang dihasilkan dari Lidi  
(Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2018)





Gambar 8

Produk yang dihasilkan dari Pandan  
(Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2018)



Gambar 9

Produk yang dihasilkan dari Mendong  
(Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2018)

f. Pemasaran

Kelangsungan suatu aktivitas ekonomi berkaitan dengan bagaimana pemasaran hasil karya yang berupa kebendaan. Hasil karya pengrajin Kampung Kreatif Sukaruas dipasarkan langsung melalui toko – toko yang terdapat di daerah sekitar maupun keluar kota seperti Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Bandung, Jakarta, Bali, dan kota lainnya.



Gambar 10 Pusat Kerajinan Rajapolah Tasikmalaya  
(Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2018)

## KESIMPULAN

Kampung kreatif Sukaruas yang terletak di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu perkampungan masyarakat di Propinsi Jawa Barat yang memiliki potensi seni dan budaya yang cukup tinggi. Keterampilan yang mendatangkan keuntungan secara finansial menjadikan usaha kerajinan tangan sebagai profesi bagi masyarakat Kampung Sukaruas. Potensi ekonomi berbasis keunggulan lokal yang terdapat di Kampung Kreatif Sukaruas Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya meliputi : aktivitas industri kerajinan yang memproduksi berbagai macam souvenir, dan paket wisata edukasi yang ditawarkan pada pengunjung. Adapun faktor-faktor geografis yang mempengaruhi terbentuknya Kampung Kreatif Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya antara lain : sumberdaya manusia, modal, bahan baku, teknologi dan peralatan, ragam produk yang dihasilkan, dan pemasaran



**REFERENSI**

- Ahman Sya. 2012. *Pengantar Geografi*. Bandung : LPPM Universitas BSI.
- Handoyo. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta : penerbit Ombak
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Supardi. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung : PT. Alumni
- Triyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Ombak